



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik U

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No. 6387/KOM-D/SD-S1/2024

ANALISIS SEMIOTIKA HARGA DIRI DALAM FILM IMPERFECT



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Jurusan Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

SHAFACHICHILIA MUZAIDI
NIM. 11940324173

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Halaman Persetujuan Pembimbing

Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect

Disusun oleh :

Shafa Chichilia Muzaidi

Nim : 11940324173

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 12 Desember 2023

Mengetahui

Ketua Program

Studi Pembimbing



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Dewi Sukartik, M.Sc.
NIP. 19810914 202321 2 019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Shafa Chichilia Muzaidi
NIM : 11940324173
Judul : Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2024

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Sekretaris/ Penguji II,

Assyari Abdullah, M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Penguji III,

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Penguji IV,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Shafa Chichilia Muzaidi
NIM : 11940324173
Judul : Analisis Semiotika Harga Diri pada Film Imperfect

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 September 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 September 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 130 417 119

Penguji II,

Suardik S. Sary, M.I.Kom
NIP. 19780913 201411 1 003



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shafa Chichilia Muzaidi
NIM : 11940324173
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 29 Juli 2001
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya "**Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect**"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Januari 2024
buat pernyataan



Shafa Chichilia Muzaidi
NIM. 11940324173



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : **Shafa Chichilia Muzaidi**

NIM : **11940324173**

Judul Skripsi : **Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dewi Sukartik, M.Sc.
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penyaluran data ke database atau mesin pencari lainnya.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Shafa Chichilia Muzaidi
: Ilmu Komunikasi
: Analisis Semiotika Harga Diri dalam Film Imperfect

Salah satu film yang menarik untuk dijelaskan dari perspektif semiotika adalah "Imperfect." Film ini menceritakan perjalanan seorang wanita muda, Rara, yang berjuang untuk mengatasi rasa rendah diri yang mendalam dan mengejar impian anak menjadi seorang penulis. Film ini memperkenalkan tema harga diri yang menjadi perhatian penting dalam masyarakat kontemporer di mana tekanan sosial, media sosial, dan standar kecantikan seringkali dapat mempengaruhi citra diri individu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kekuatan (power) dapat merujuk pada pengaruh dan daya ungkit yang dimiliki oleh konsep harga diri dalam konteks film tersebut. Keberartian (Significance) menyoroti relevansi dan dampak dari analisis semiotika terhadap pemahaman tentang harga diri, baik dalam konteks film tersebut maupun mungkin dalam konteks yang lebih luas. Kebajikan (Virtue) melibatkan identifikasi tanda-tanda seperti simbol, warna, komposisi gambar, dan bahasa yang digunakan dalam film. Dan kemampuan (competence) terkait harga diri dapat mencakup sejumlah elemen penting yang dianalisis dengan pendekatan semiotika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kekuatan (Power) dalam film Imperfect dapat melibatkan identifikasi karakter atau situasi yang menunjukkan kekuatan personal atau keberanian dalam menghadapi tantangan. Keberartian (Significance) menyoroti momen atau simbol-simbol tertentu yang memberikan arti penting terhadap konsep harga diri. Kebajikan (Virtue) menganalisis tindakan dan keputusan karakter yang mencerminkan moralitas atau nilai-nilai positif. Kemampuan (Competence) karakter-karakter dalam film mengembangkan keterampilan atau kompetensi tertentu yang mendukung perkembangan harga diri.

Kata Kunci : Film, Analisis Semiotika, Harga Diri

ABSTRACT

Name: Shafa Chichilia Muzaidi
Study Program: Communication Sciences
Title: *Semiotic Analysis of Self-Esteem In the film Imperfect*

One film that is interesting to explain from a semiotic perspective is "Imperfect." This film tells the journey of a young woman, Rara, who struggles to overcome a deep sense of inferiority and pursue her dream of becoming a writer. The film introduces the theme of self-esteem which is an important concern in contemporary society where social pressure, social media, and beauty standards often influence an individual's self-image. This research method uses a qualitative approach with semiotic methods. The quantitative approach aims to explain phenomena in as much depth as possible through data collection as in-depth as possible. From the findings of the research conducted, it shows that power can refer to the influence and leverage that the concept of self-esteem has in the context of the film. Significance highlights the relevance and impact of semiotic analysis on the understanding of self-esteem, both in the context of the film and perhaps in a wider context. Virtue involves identifying signs such as symbols, colors, image composition, and language used in films. And abilities (competence) related to self-esteem can include a number of important elements which are analyzed using a semiotic approach. The conclusion of this research is that Strength in the film Imperfect can involve identifying characters or situations that show personal strength or courage in facing challenges. Meaningfulness highlights certain moments or symbols that give importance to the concept of self-esteem. Virtue analyzes a character's actions and decisions that reflect morality or positive values. Ability (Competence) characters in films develop certain skills or competencies that support the development of self-esteem.

Keywords: *Film, Semiotic Analysis, Self-Esteem*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Satelit Ilmu & University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian kripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian kripsi yang berjudul "**Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect**" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih mendalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada **Alm Ayahanda dan Ibunda** yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada bunda untuk setiap doa dalam Sholat dan dukungannya. Dan tidak lupa juga saya berterima kasih kepada Alm Ayah yang telah menjadi alasan saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini, gelar S1 ini saya dedikasikan untuk Alm Ayah disana. Tidakada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil R
2. Bapak Prof.Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



3. Bapak Prof.Dr. Masduki, M.Ag selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku WD III dan PLT Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
10. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
11. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom A angkatan 2019 dan Broadcasting D angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
12. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
13. Kepada orang tua, skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya terutama Mama. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan oleh Mama, saya mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu menjaga saya

dalam doa-doa Mama serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.

4. Kepada adik saya satu-satunya Nabila Rahmadani. Terima kasih telah membantu dan menemani saya dalam hal apapun.

5. Kepada teman-teman terbaik saya Rane Ramadhani, Nadia Hanifa Q.A, dan Aprilisa Arlendo selama menduduki bangku perkuliahan ini. Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama 4 tahun ini. Semangat untuk kita semua.

6. Kepada Jonathan Valent partner terbaik. Terima kasih telah menjadi tempat melepaskan segala keluh kesah, serta memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, dan materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

7. Terakhir untuk diri sendiri, Terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

8. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 5 Desember 2023

Penulis,

SHAFACHICHILIA MUZAIDI
NIM. 11940324173



DAFTAR ISI

	ABSTRAK	i
	ABSTRACT	ii
	KATA PENGANTAR	iii
	DAFTAR ISI	vi
	DAFTAR GAMBAR	viii
	DAFTAR TABEL	ix
	BAB I PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Penegasan Istilah	9
	1.3 Rumusan Masalah	10
	1.4 Tujuan Penelitian	11
	1.5 Kegunaan Penelitian	11
	1.6 Sistematika Penulisan	11
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
	2.1 Kajian Terdahulu	13
	2.2 Landasan Teori	19
	2.3 Konsep Operasional	26
	2.4 Kerangka Pemikiran	28
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
	3.1 Desain Penelitian	29
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
	3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian	30
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
	3.5 Validitas Data	32
	3.6 Teknik Analisi Data	33
	BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	35
	4.1 Profil Film Imperfect	35
	4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter	36
	BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
	5.1 Hasil Penelitian	48

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyertakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

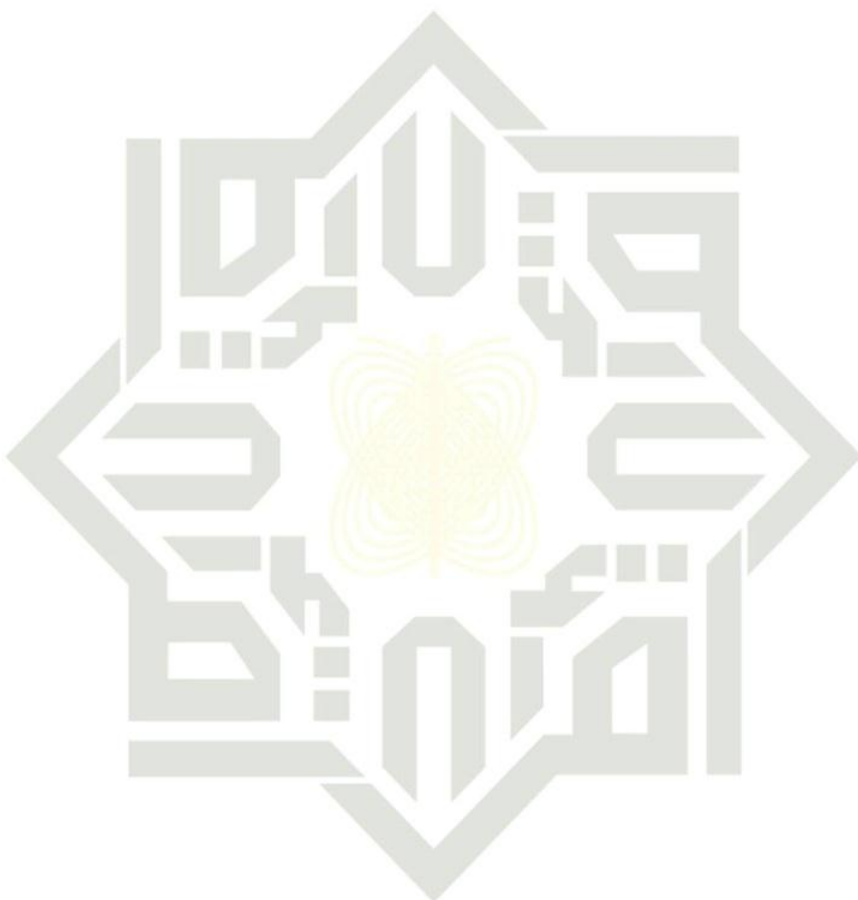
5.2	Pembahasan.....	58
	PENUTUP	64
6.1	Kesimpulan	64
6.2	Saran.....	65

BAB VI
DAFTAR PUSTAKA
SAMPIRAN

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- 1.1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



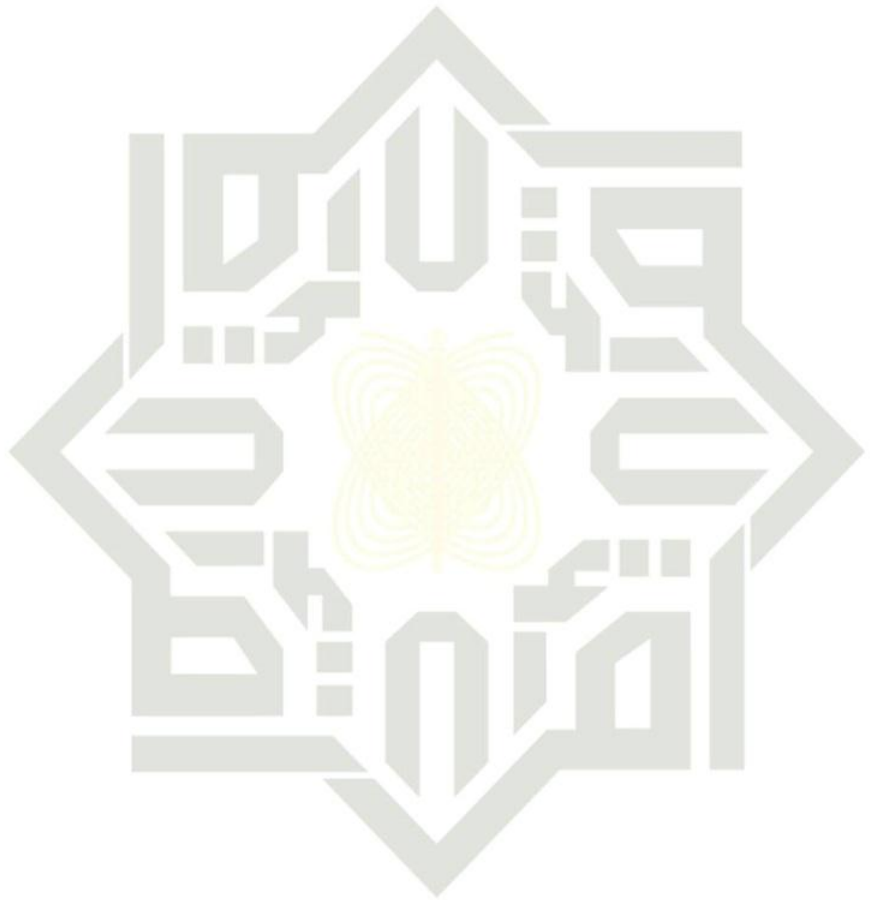
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Salah Satu Scene Film Imperfect	7
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Cover Film Imperfect	35
Gambar 4.2 Pemeran Rara	36
Gambar 4.3 Pemeran Dika	38
Gambar 4.4 Pemeran Lulu	39
Gambar 4.5 Pemeran George	40
Gambar 4.6 Pemeran Kelvin.....	41
Gambar 4.7 Pemeran Hendro/Ayah Dari Rara Dan Lulu	42
Gambar 4.8 Pemeran Debby/Ibu Dari Rara Dan Lulu.....	43
Gambar 4.9 Pemeran Ratih/Ibu Dari Dika.....	44
Gambar 4.10 Pemeran Teddy.....	45
Gambar 4.11 Pemeran Fey.....	46

DAFTAR TABEL

Halaman 53	Adegan 1	49
Halaman 53	Adegan 2	51
Halaman 53	Adegan 3	54
Halaman 54	Adegan 4	56



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada era kontemporer, sinema memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk pandangan masyarakat tentang beragam aspek kehidupan, termasuk isu yang berkaitan dengan harga diri individu. Film sebagai medium visual naratif mampu menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan psikologis melalui cerita yang diperankan oleh karakter-karakter yang kompleks. Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.¹

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya.² Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya dalam sebuah framing layar. Film dapat mempengaruhi khalayak atau penontonnya karena kemampuan dan kekuatan film tersebut di dalam menjangkau segmen sosial.³

Ini pesan dari sebuah film dapat mempengaruhi dan membentuk sebuah masyarakat dari apa yang diceritakan dalam film tersebut namun tidak bisa

¹ Rizky Akmalsyah, "Analisis Semiotika Film A Mighty Heart," 2014, 85.

² Nurlaelatul Fajriah, "Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak," *Skripsi*, 2011, 1–93.

³ Ifti Anugrah, "REPRESENTASI KONSEP DIRI REMAJA PADA FILM LADY BIRD (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)," t.t.



berlaku sebaliknya. Jika demikian maka pesan dalam film dapat diamati melalui dialog dan dialog atau percakapan yang seluruhnya memiliki makna-makna yang nantinya akan dipahami oleh banyak perspektif masing-masing penonton, hal inilah yang menjadikan uniknya suatu film karena berbeda dengan media massa lainnya. Selain menjadi media hiburan, film sudah banyak dijadikan sebagai sebuah sarana pendidikan, kritik sosial, penerangan, dan membuka diskusi-diskusi baru oleh para penikmat dan pembuat film.⁴

Film bisa menjadi media komunikasi di mana pesan yang tersirat di dalam isi cerita tersebut akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Seperti halnya film komedi, sebagai salah satu genre film yang paling banyak diproduksi, film komedi telah menjadi bagian penting dalam sejarah perfilman Indonesia.⁵ Salah satu film yang menarik untuk dianalisis dari perspektif semiotika adalah "Imperfect." Film ini menceritakan perjalanan seorang wanita muda, Rara, yang berjuang untuk mengatasi rasa rendah diri yang mendalam dan mengejar impian untuk menjadi seorang penulis. Film ini memperkenalkan tema harga diri yang menjadi perhatian penting dalam masyarakat kontemporer di mana tekanan sosial, media sosial, dan standar kecantikan seringkali dapat mempengaruhi citra diri individu. Analisis semiotika bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang tersirat dalam tanda-tanda visual dan verbal yang ada dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana tema harga diri disampaikan melalui bahasa film, komposisi gambar, karakter-karakter, dialog, simbol, dan citra.

Selain itu, analisis semiotika harga diri dalam film seperti "Imperfect" dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana perasaan harga diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi penonton. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tema ini, kita dapat memberikan pandangan yang lebih sensitif terhadap isu-isu harga diri dan mendorong diskusi yang lebih konstruktif tentang bagaimana mengatasi rasa rendah diri dan meningkatkan harga diri.

⁴ Nabillah Qoirunisya' dkk., "REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM YUNI," t.t.

⁵ Nur Azizah dan Rizky Fauzi, "Analisis Semiotika Komik Digital The Secret Of Angel terhadap Kepercayaan Diri Perempuan" 2, no. 3 (2023).



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui analisis semiotika film "Imperfect," penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul tentang bagaimana harga diri individu tercermin dalam film dan bagaimana pesan-pesan moral atau psikologis yang terkandung dalam cerita dapat berdampak pada penonton. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang hubungan antara media, harga diri, dan kesejahteraan psikologis individu.

Film *Imperfect* berkisah tentang Rara (Jessica Mila) yang tak peduli dengan ejekan orang lain mengenai bentuk tubuhnya yang tidak proporsional untuk ukuran seorang perempuan seusianya. Sebab dia sudah mendengarkan hal ini sejak kecil dan menjadi terbiasa. Rarapun sangat beruntung karena memiliki pacar seperti Dika (Reza Rahadian) yang mencintai dan menerima apa adanya. Dika menganggap Rara adalah sosok yang sempurna karena memiliki hati yang baik dan lembut. Keadaan berubah ketika bos Rara (Dion Wiyoko) memintanya untuk memperbaiki penampilan, jika Rara ingin menduduki posisi manajer di kantornya.⁶

Penokohan Rara dalam film *Imperfect* diciptakan menjadi potret keseharian para wanita yang sering tidak percaya diri dan belum tahu cara menyayangi diri sendiri. Tokoh Rara juga mempresentasikan perilaku sebagian wanita dalam menggunakan media sosial yang membandingkan dirinya dengan orang lain yang terlihat sempurna. Pada setiap scene di dalam adegan-adegan pada film ini memperlihatkan secara singkat bagaimana proses perubahan konsep diri dan cara berkomunikasi seorang yang tertekan sehingga dapat bagaimana menghargai diri sendiri.⁷

Pada level yang lebih luas, penelitian semiotika tentang harga diri dalam film "Imperfect" juga sejalan dengan tren penelitian di bidang studi media dan komunikasi. Analisis semiotika telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam

⁶ Ahsanu Amalaa dan Ahmad Nawawi, "BEAUTY PRIVILEGE IN THE FILM 'IMPERFECT' BBEAUTY PRIVILEGE DALAM FILM 'IMPERFECT,'" t.t.

⁷ Dewi Fitriana dan Muhammad Yunus, "ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM IMPERFECT THE SERIES 2 KARYA ERNEST PRAKASA," 2023.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengungkap struktur naratif, budaya visual, dan makna-makna yang tersirat dalam karya-karya media. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam melihat bagaimana film sebagai media visual dan naratif mempengaruhi cara kita memahami dan merespons isu-isu kompleks seperti harga

Selain itu, penelitian ini menjadi relevan karena "Imperfect" adalah salah satu film Indonesia yang mendapat perhatian luas dan dipuji oleh banyak pihak. Dengan memahami bagaimana pesan-pesan tentang harga diri disampaikan dalam film yang populer ini, kita dapat merenungkan dampak potensialnya pada penonton, terutama generasi muda yang rentan terhadap perasaan rendah diri akibat tekanan sosial dan ekspektasi. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang analisis semiotika harga diri dalam "Imperfect," penelitian ini akan mendorong refleksi dan diskusi yang lebih mendalam tentang isu-isu harga diri di dalam masyarakat dan memotivasi penonton untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan orang lain.

Seiring berkembangnya teknologi dan media, film telah menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, penelitian semiotika tentang harga diri dalam film seperti "Imperfect" memiliki potensi untuk memberikan pandangan yang berharga tentang kompleksitas manusia, perasaan harga diri, dan bagaimana kita bisa merayakan keunikan individu.

Dalam kehidupan sehari-hari harga diri dapat diartikan sebagai bentuk bagaimana menghargai diri sendiri. Harga diri menggambarkan individu menilai dirinya atau nilai apa yang diberikan orang lain kepada dirinya sebagai manusia. Orang yang mempunyai harga diri yang positif akan menghargai dirinya dengan baik, mereka akan lebih mudah untuk mengendalikan dirinya sendiri, sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang negatif, mempunyai rasa yang tidak

⁸ Risna Dara, Dr. Any Budiarti, M.Hum., dan Rendy Triandy, M.Pd, "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS DRAMA SMA KELAS XI: penelitian tindak tutur ilokusi," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (19 Juli 2023): 6279–88, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1333>.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hormat kepada dirinya sendiri dan mereka tidak yakin atas tindakan dan keputusan mereka. Harga diri berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang tentang yang dimiliki dalam dirinya, seseorang yang tidak menghargai atau menghormati dirinya sendiri akan merasa kurang percaya diri dan banyak menutupi dalam keterbatasan dirinya sehingga sering terlibat dalam suatu perilaku yang salah.⁹

Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena adanya interaksi dengan lingkungan disekitarnya, konsep diri positif pada akhirnya akan membentuk harga diri yang kuat. Oleh karenanya, orang dengan konsep diri positif akan lebih tepat memberikan nilai keberartian dirinya.¹⁰ Sedangkan orang yang harga dirinya rendah, menyebabkan kurangnya percaya diri, sehingga tidak efektif dalam pergaulan sosial. Sebelum bertindak, seseorang akan terlebih dahulu mencoba untuk membayangkan dirinya sendiri, pada posisi orang lain dan mencoba untuk memahami apa yang diharapkan oleh orang lain terhadap dirinya, atau bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya.

Jika semakin mampu menyerasikan diri dengan harapan-harapan orang lain, maka interaksi menjadi mungkin dan semakin terbentuklah identitas dirinya. Inilah yang dinamakan dengan konsep diri. Interaksi yang terjadi tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi yang dapat berupa keinginan-keinginan dan harapan-harapan tertentu yang dipercaya juga memiliki makna-makna tertentu. Konsep diri juga merupakan sebuah bentuk penting dalam karakter setiap orang, tidak hanya itu konsep diri juga dibutuhkan dan ditemukan pada sebuah tokoh yang menjadi pemeran dalam sebuah film.¹¹

Banyak film yang membahas tentang tokoh utama atau salah satu pemerannya mengalami krisis kepercayaan diri, serta harga diri yang mempengaruhi kepribadian. Namun peneliti tertarik untuk meneliti film dengan judul 'Imperfect'. Imperfect merupakan film bergenre drama komedi Indonesia

⁹Sign Salad, "Semiotics Explained | Sign Salad," 2019.

¹⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosadakaraya, 1994), hal 99.

¹¹Nadya Putri Wahyuni dan Catur Nugroho, "CONSTRUCTION OF WOMEN WITH LACK OF CONFIDENCE IN A FILM," t.t.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang bertemakan tentang keluarga serta kehidupan sosial. Film ini tayang di
 Skop Indonesia pada akhir tahun 2019.¹²

Dengan standar kecantikan yang harus memiliki kulit putih dan bertubuh
 dengan standar kecantikan yang harus memiliki kulit putih dan bertubuh
 dengan itu perempuan sendirinya akan mendapatkan hak istimewa atau
 disebut privilege oleh lingkungan sekitarnya. Dengan perempuan yang tidak
 memenuhi standar kecantikan biasanya akan merasa tidak percaya diri karena
 mendapatkan komentar atau kritikan tentang penampilannya oleh orang lain atau
 merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya yang bertolak belakang dengan
 standar kecantikan yang berlaku. Perasaan tidak percaya diri adalah perasaan tidak
 aman atau tidak nyaman yang membuat seseorang merasa takut, malu, gelisah,
 dan tidak percaya diri.¹³

Cerita dalam film menjadi menarik saat Rara memutuskan untuk berjuang
 mendapatkan promosi jabatan yang ia inginkan dengan mencoba membentuk
 tubuhnya seideal mungkin agar lebih cantik dan percaya diri, sesuai dengan
 kebutuhan citra perusahaan. Di sisi lain, Ibu Dika yaitu Ratih (Dewi Irawan)
 ditagih bunga utangnya oleh Ibu Tuti (Ratna Riantiarno) sebesar 40 juta. Hal ini
 membuat Dika bekerja lebih lagi seperti memotret iguana, menjadi juru foto di
 acara kematian keluarga Teddy (Ernest Prakasa) temannya hingga mengikuti
 lomba fotografi. Kelvin sebagai bos mengharuskan Rara mengubah total
 penampilannya jika dia ingin mengambil tanggung jawab baru itu. Akhirnya Rara
 menawarkan diri untuk mengubah penampilannya dan diberi waktu sebulan,
 supaya bisa menjadi manager. Selain tidak memiliki kepercayaan diri, banyak
 temannya yang tidak mau mendukungnya, bahkan mengejeknya karena
 permasalahan berat badan dan bentuk tubuhnya yang menurut mereka tidak pantas
 menduduki posisi yang lebih di kantornya. Untuk menganalisis film ini, peneliti
 menggunakan teori semiotika.¹⁴

¹² Siska Ferayanti, "EKANISASI NOVEL IMPERFECT KARYA MEIRA ANASTASIA DALAM FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA" 10 (2023).

¹³ Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA" 3, no. 2 (2022).

¹⁴ Yuli Sugih Rahmawati, Gartika Rahmasari, dan Dimas Akhsin Azhar, "ANALISIS INSECURITY DALAM STANDAR KECANTIKAN FILM IMPERFECT DENGAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES" 1, no. 2 (2022).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika adalah teori yang dapat digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam pesan melalui 'Decoding'. Semiotika, atau dalam istilah Roland Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).¹⁵

Berdasarkan landasan teoritis semiotika Roland Barthes, film ini akan dilaji secara teoritis dengan klasifikasi objek dari teori semiotika Roland Barthes. Pada adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (signifier) menjadi petanda pada sistem kedua (signified).¹⁶ Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan walaupun harus diakui bahwa bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling dan sempurna.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan pada film Imperfect, dalam bentuk simbol, percakapan, maupun ekspresi wajah, berkaitan dengan bagaimana cerita film membentuk kepercayaan diri seseorang.

Salah satu scene yang menunjukkan tentang kepercayaan diri dapat dilihat pada scene dialog antara Rara, Monik, Magda dan Debby di menit 04.35-05.00 yang membahas tentang bentuk tubuh Rara serta make up yang digunakan.

<p>(Scene) Visualisasi Durasi Dialog</p>	 <p>Dialog (Durasi 04.35-05.00) Monik: “Rara! Kamu sepertinya gemukan? Tidak apaapa.Segar.”</p>
--	---

¹⁵ Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, Semiotika komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

¹⁶ Roland Barthes, Mitologi, Ed. Revisi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 161.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Magda: “Kamu punya pacar?”
 Rara: “Ada, tante.”
 Monik: “Adaloh.”
 Debby: “Ra, tante Magda” (menunjuk Monik)
 Magda: “Hai, Ra”
 Rara: “Halo, tante.”
 Magda: “Kamu masih kerja di mana? *Em.. Make up lokal ya?*”
 Rara: “Ya..”
 Debby: “Iya, betul. Bagian riset, tapi masih staf. Belum manajer.” (Omongan Rara dipotong).

Gambar 1.1 Salah satu scene Film Imperfect

Kenapa film Imperfect yang dipilih, karena setelah penulis melihat film tersebut memiliki pesan tentang pembentukan kepercayaan diri, harga diri dan konsep diri seseorang. Selain itu film Imperfect mengajarkan kita untuk lebih bersyukur dan sadar dengan potensi yang kita miliki. Film ini juga menekankan agar melihat sesuatu dengan cara lain. Bahwa sempurna itu bukan soal fisik yang ideal, tetapi hal lain yang berguna untuk orang lain. Karena hal terpenting yang harus diingat adalah satu-satunya orang yang bertanggungjawab untuk mencintai dan merawat tubuh kita adalah diri kita sendiri.¹⁷

Film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan diproduksi bersama Starvision, dibintangi oleh Jessica Mila dan Reza Rahadian. Dalam produksi film ini menjadi sorotan bagi pecinta film tanah air. Film yang tayang pada 19 Desember 2019 dan mendapatkan sambutan yang sangat positif dari kalangan penonton maupun pengkritik film. Film Imperfect yang bercerita tentang kisah perjalanan hidup Rara yang diperankan oleh Jessica Mila. Rara adalah seorang gadis yang memiliki tubuh yang gemuk dan berkulit sawo matang, mencoba melawan bully body shaming yang membuatnya merasakan ketidakpercayaan

¹⁷ Uswatun Khasanah, “TUTURAN EKSPRESIF DALAM FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA,” *Asas: Jurnal Sastra* 11, no. 2 (24 Juli 2022): 14, <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37136>.



diri. Padahal meskipun dengan penampilan yang tidak memenuhi standar kecantikan, Rara memiliki hati yang baik juga merupakan sosok cerdas dan setia kawan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, maka penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang sebuah kepercayaan diri melalui pendekatan semiotika, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Semiotika Harga Diri Pada Film Imperfect”.

2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

Analisis Roland Barthes

Analisis Semiotika Roland Barthes, Berbicara analisis semiotika tentunya kita tidak akan lepas dari tokoh yang bernama Roland Bathers karena tokoh ini sangat berpengaruh dalam studi semiotika. Roland Bathers memahami semiotika seperti halnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanaty) memaknai hal-hal (things) karena makna dalam hal ini tidak dapat dipuradukan dengan mengkomunikasikan (to communion).¹⁹ Tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (signifier) menjadi petanda pada sistem kedua (signified).²⁰

Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian lagi berdasarkan dari pengalaman spesifik.²¹ Harga diri tidak sepenuhnya bergantung pada satu atau beberapa pemikiran saja. Namun sebaliknya, harga

¹⁸ Julidar, AR Baharuddin, dan Fairus, “Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film Imperfec Karir , Cinta , dan Timbangan Perspektif Islam” 2, no. 1 (2022): 21–44.

¹⁹ Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, Semiotika komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

²⁰ Roland Barthes, Mitologi, Ed. Revisi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 161.

²¹ A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial.

diri seseorang terdiri dari pandangan tentang semua hal seputar kepribadian, prestasi, bakat, kemampuan, latar belakang, pengalaman, hubungan, tubuh fisik, dan pandangan kita terhadap orang lain.

Film Imperfect

Film merupakan komunikasi massa yang memiliki arti gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni music.²² Film Imperfect merupakan film yang mengangkat isu *bullying* dan *body shaming*.²³ Meskipun isu yang dibawakan terbilang cukup berbobot, film ini dikemas dengan genre komedi percintaan sehingga tidak membutuhkan keseriusan yang tinggi ketika menonton.

Isu tersebut marak diperbincangkan di media sosial dan seringkali mengarah pada kaum perempuan, seperti yang terjadi pada Rara tokoh utama dalam film tersebut. Mayoritas orang menilai bahwa idealisme kecantikan perempuan kini diidentikkan dengan kulit putih atau wajah Indo.²⁴

3 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini dengan lebih baik, penulis dengan sengaja membatasi pemilihan adegan dalam film Imperfect hanya pada yang dianggap memiliki makna simbol yang mencerminkan sisi negatif dalam masyarakat, seperti harga diri yang menjadi bagian yang tak terhindarkan dari budaya dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri wanita, dan penelitian difokuskan pada aspek-aspek tersebut. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, untuk membatasi kajian yang akan penulis teliti, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana analisis semiotika harga diri dalam film Imperfect ?

²² Effendy Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan filsafat komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) . 239

²³ <https://cakrawalaide.com/imperfect-berhenti-body-shaming-dan-jadilah-diri-sendiri>

²⁴ Yulianto, Vissa Ita, 2007. Pesona Barat: Analisa Kritis-Historis tentang Kesadaran. Warna Kulit Indonesia. Yogyakarta: Jala Sutra.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotik harga diri dalam film imperfect.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki banyak kegunaan serta manfaat baik penulis, instansi, maupun pembacanya. Berikut beberapa kegunaan penelitian

1. Manfaat Akademis, senantiasa hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian film dan semiotika.
2. Manfaat Praktis, senantiasa penelitian ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang biasa digunakan dalam film.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang didalam bab tersebut berisikan sub bab detail penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, berisikan Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Konsep Operasional, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berfokus pada metodologi penelitian, bab ini berisikan Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber

Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari Film Imperfect.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Analisis Semiotika Harga Diri Pada Film Imperfect.

BAB VI : PENUTUP

Bagian bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



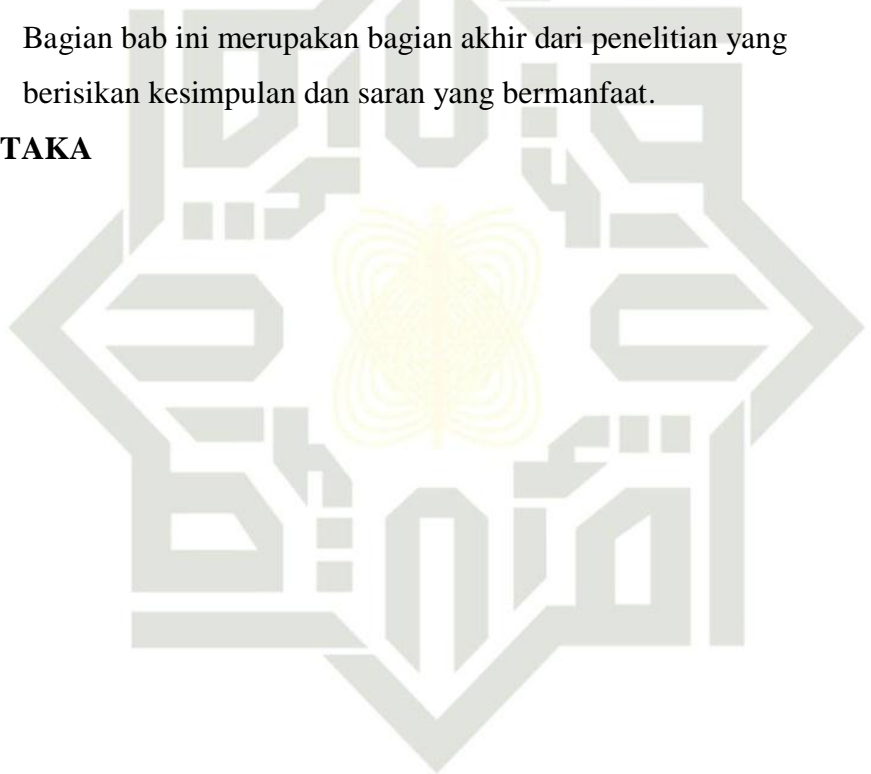
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Julidar, Baharuddin AR., Fairus (2022) dengan judul “Analisis Semiotika *Body Shaming* dalam Film Imperfect : Karir,Cinta, dan Timbangan Perspektif Islam”. Jenis penelitian digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika milik Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan adanya *body shaming* pada film Imperfect yang dilakukan secara *verbal* dan *nonverbal*. Bentuk *body shaming verbal*, dalam film Imperfect ditandai dengan penghinaan ukuran tubuh menghina warna kulit, dan memberi saran berpakaian pada orang lain. *Body shaming* secara *nonverbal* ditandai dengan tindakan seperti: (tatapan sinis, menertawakan, ekspresi terkejut karena perubahan fisik seseorang, dan berbisik-bisik).²⁵
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Analisis Semiotika *Body Shaming* dalam Film Imperfect : Karir,Cinta, dan Timbangan Perspektif Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

²⁵ Julidar, Baharuddin, dan Fairus, “Analisis Semiotika *Body Shaming* dalam Film Imperfect : Karir , Cinta , dan Timbangan Perspektif Islam.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan Triadi Sya'Dian (2015) dengan judul "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi". Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian berupa pemaknaan dari ikon-ikon yang terdapat pada film Laskar Pelangi. Seperti ikon Tambang Timah, Sekolah Muhammadiyah dan sekolah PN Timah, Bangunan kumuh, Kostum para anak-anak laskar pelangi, dan ikon penanda bakat. Ikon-ikon yang didapat dominan sebagai penanda social.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

2. Penelitian oleh Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta (2020) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dengan judul Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru. Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini secara umum membahas tentang isi tayangan film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer, yang terdiri dari makna tanda-tanda yang terdapat dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang isi tayangan film, mulai dari pesan moral hingga alur dari cerita tersebut.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

²⁶ Sya'dian, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi."

²⁷ Nomo Skripsi, "Analisis semiotika tentang pesan moral dari tayangan sebuah film kukira kau rumah produksi sinemart pictures dan md pictures," 2023.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pada penelitian Ryan Diputra, Yeni Nuraeni (2021) yang diberikan judul “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya”. Pendekatan dilakukan dengan metode kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Indeks merupakan sebuah representasi makna yang digambarkan melalui adegan dalam film.²⁸ Melalui adegan dalam film, memiliki arti yang dapat diterima oleh para penontonnya berdasarkan referensi masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Pesan Moral Pada Film Imperfect. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

4. Penelitian Habib Ali Akbar (2022) dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales” dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa scene yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberadain moral, kritis.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

5. Hasnil Aflah (2018) melakukan penelitian yang diberi judul “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika)”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik John Fiske. Dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa Film Duka Sedalam Cinta memberikan nilai-nilai positif, nilai-nilai Islam

²⁸ Yeni Nuraeni Ryan Diputra, “ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA,” 2021.

²⁹ HABIB ALI AKBAR, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM QUARANTINE TALES,” 2022.

buat masyarakat yang menontonnya. Nilai-nilai dari agama berupa nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri (2022) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini membahas secara umum membahas mengetahui apa saja bentuk pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus serta memahami makna pesan moral tersebut.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Pesan Moral Pada Film Layangan Putus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

7. Muhammad Wasith Albar (2018) “Analisis Semiotik Charles Sander Pierce tentang Taktik Kehidupan Manusia : Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya” menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika dari Charles Sander Pierce. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menemukan tanda-tanda yang mewakili bentuk atau gambaran dari pelecehan, objek atau peristiwa yang disajikan merupakan objek tunggal seorang perempuan dan pelakunya laki-laki, dari objek tersebut terdapat tandatanda lain yang menunjukkan bagian tubuh sensitif

³⁰ Hasni Aflah, “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika),” 2018, 1–100.

³¹ Skripsi “Analisis semiotika tentang pesan moral dari tayangan sebuah film kukira kau rumah produksi cinemart pictures dan md pictures.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kerap menjadi sasaran pelecehan.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Taktik Kehidupan Manusia : Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Syamzakiah Rahmayeni (2021) melakukan penelitian yang diberi judul “Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)”. Mereka melakukan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian dalam Film Tilik terdapat pesan dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak yang dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film Imperfect.

9. Choiron Nasirin & Dyah Pithaloka (2022) dengan judul “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2 : Berandal” dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian mencakup kekerasan *verbal*, kekerasan fisik dan karakteristik kekerasan psikologi dan bentuk kekerasan.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

³² Muhammad Wasith Albar, `Analisis Semiotik Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley`, Lensa Budaya, Vol. 13, No. 2 (2018), pp. 29-32.

³³ Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni, “Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika),” *Komunike* 13, no. 2 (2021): 223–34, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>.

³⁴ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2 : Berandal,” *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 1 (2022): 28–43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis terletak pada umur objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait Konsep Kekerasan dalam Film *The Raid 2 : Berandal* Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terkait Analisis Semiotika Tentang Harga Diri Dalam Film *Imperfect*.

Dari kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dalam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaannya adalah peneliti dan penelitian terdahulu sama halnya membahas tentang pesan moral tetapi dengan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu sebelumnya adalah dimana penelitian terdahulu menggunakan tanda-tanda semiotika untuk membuktikan analisis mereka yang mencakup pembuktian dalam suatu film tentang isi yang akan disampaikan, sementara dipenelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih berfokus kepada pesan moral itu sendiri yang terdapat pada film tersebut dan lebih mengedepankan proses implemementasi pesan moral tersebut.³⁵

Kajian terdahulu yang sama dengan peneliti yakni sama-sama meneliti film *Imperfect*, memiliki perbedaan dan persamaannya, persamaannya yakni sama-sama meneliti judul film yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah kajian terdahulu rata-rata meneliti tentang pesan moral yang ada yaitu terkait dengan *body shaming*. Harga diri adalah hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Harga diri adalah keseluruhan cara yang digunakan individu untuk mengevaluasi diri membandingkan antara konsep diri yang ideal dengan konsep diri yang sebenarnya.

Mirels dan McPeek menyatakan bahwa harga diri (*self esteem*) memiliki dua pengertian yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non akademik. Selain itu Baron dan Byrne menjelaskan bahwa harga diri seringkali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi.³⁶

³⁵ Dea Adita, "Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas," *ejournal ilmu komunikasi universitas Mulawarman* 2, no. 4 (2014): 75–87.

³⁶ Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.³⁷

Sementara itu, Buss (1973) memberikan pengertian harga diri (*self esteem*) sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan. Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik.³⁸

Sering kali harga diri dikaitkan dengan rasa percaya diri, yaitu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri, yang pada akhirnya membentuk gambaran diri. Harga diri merupakan aspek yang penting dalam kepribadian, dimana harga diri adalah evaluasi yang menyeluruh untuk membentuk gambaran diri (*self image*).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa tokoh diatas pengertian harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap diri sendiri.

2.2 Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

John Fiske mengatakan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan pertukaran makna, dan fokusnya adalah bagaimana teks atau pesan berinteraksi dengan orang lain dalam rangka untuk menghasilkan makna. Pandangan ini sangat memperhatikan peran teks dalam budaya. Kata “communicato” berasal dari kata “communs”, yang berarti sama. Namun,

³⁷ Ibid

³⁸ Dira Elita, “Mempertanyakan Stereotip Kecantikan (Analisis Semiotika Tentang Representasi Kecantikan Dalam Film Adaptasi Snow White and the Huntsman (2012) Dan Mirror Mirror (2012)),” *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2013): 15–33, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol8.iss1.art2>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam istilah komunikasi berarti menyampaikan pesan, informasi, atau simbol kepada komunikasi melalui media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi sendiri memiliki banyak bidang, seperti dakwah, politik, bisnis, dan pemasaran. Namun, konteks yang digunakan untuk berkomunikasi berbeda untuk setiap bidang komunikasi. Dalam bukunya *Comminiology* (1982), Joseph A. de Vito membagi komunikasi menjadi empat bagian: komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Pada awalnya, istilah “komunikasi masa” berasal dari kata “media komunikasi masa”, yang berarti “media massa”. Dalam hal ini, media masa yang dimaksud hanyalah media yang dibuat oleh teknologi modern saat ini. Dalam hal ini, perlu diluruskan bahwa banyak media tradisional (seperti kentongan, gamelan, bedug, dll.) masih digunakan sebagai media massa, dan tujuan media massa adalah untuk menampilkan suatu hasil.³⁹ Komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak ramai melalui beberapa media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, dan media online (Internet) dengan menampilkan berbagai peristiwa yang memiliki nilai berupa berita ringan sampai berita penting, yang mencerminkan bahwa komunikasi massa selalu menerpa kehidupan manusia.⁴⁰ George Gerbner memberikan definisi yang lebih rinci tentang komunikasi massa. Menurut Gerbner, komunikasi massa adalah bentuk produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga arus pesan yang paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.⁴¹

2. Fungsi Komunikasi Massa pada Film

Komunikasi massa melibatkan banyak orang, namun mereka tidak harus berada di tempat yang sama; mereka dapat menyebarkan atau

³⁹ Hafidz, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 25.

⁴⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007). hlm 4.

⁴¹ Erdian, Elvinaro, *Komunikasi Massa* (Suatu Pengantar edisi revisi, 2007). Bandung: Simbiosis Rekatama Media hal 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpencar di berbagai tempat, mengirimkan pesan yang sama pada waktu yang sama atau hampir bersamaan. Ini dikenal sebagai "komunikasi masa".⁴² Salah satu jenis media massa yang terkenal adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Mereka juga dapat digunakan sebagai media pameran dan sumber budaya, seperti buku, film kartun, bintang televisi, serial, dan lagu.⁴³

Film adalah kumpulan gagasan inovatif yang disusun secara sistematis dan dikemas untuk menghasilkan cerita yang menghibur. Berdasarkan ideologi, konvensi, dan kode, film dapat mengubah dan menghidupkan kembali realitas secara logistik dan fiksi.⁴⁴

Salah satu media massa yang paling kompleks adalah film, yang merupakan karya estetika sekaligus alat informasi. Selain berfungsi sebagai hiburan, pendidikan, atau propaganda, film juga dapat berfungsi sebagai media rekreasi dan edukasi serta menyebarkan nilai-nilai moral.⁴⁵

3. Pengertian Film

Film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi, yang ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip *fotografi* dan *proyektor*. Maka dari itu film banyak sekali dijadikan sebagai alat komunikasi yang mana film termasuk kedalam komunikasi massa yang banyak digemari dari berbagai usia. Thomas Edison yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Segera sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukkan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris. Dari

⁴² Nawiron Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2010), Hlm. 6.

⁴³ Dennis McQuail, *Mass Communication Theory: An Introduction*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Cet II; Jakarta: Erlangga, 1994), h.

14.

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.127.

⁴⁵ Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi* (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), h.26



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situlah film mulai banyak dikenal dikalangan masyarakat mulai dari ditemukannya sampai sekarang.⁴⁶

4. Aspek Harga Diri

Aspek-aspek Harga Diri menurut Coopersmith adalah sebagai berikut.⁴⁷ *Pertama* Kekuatan (*power*), merupakan kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kedua, keberartian (*significance*), bagian kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu. keberartian ditandai dengan respon yang baik dari lingkungan, dan menyukai individu tersebut. semakin individu menilai dirinya bermakna maka akan semakin tinggi kepercayaan diri.

Ketiga, kebajikan (*virtue*) merupakan bentuk ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama. Dengan begitu individu yang mematuhi aturan akan dijadikan teladan bagi orang-orang sekitarnya, sehingga hal tersebut membuat self esteem tinggi.

Keempat, kemampuan (*competence*) merupakan memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan. Dengan demikian seseorang akan memiliki rasa kompetensi yang baik serta yakin dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Seseorang yang berhasil, cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi begitu juga sebaliknya. Namun, kegagalan bukanlah

⁴⁶ Azka Muzakiah dan Wulan Trigartanti, "Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea X dengan Minat Mahasiswa menjadi Reporter," *Jurnal Riset Public Relations* 1, no. 2 (2021): 104–11, <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.410>.

⁴⁷ Andarini, S., Susandari, & Rosiana, D. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan derajat stres pada siswa akselerasi SD negeri Banjarsari 1. *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*.III. 3(1), 217-224.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu menjadi penyebab *self esteem* seseorang itu rendah, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith adalah.⁴⁸ Pertama, penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak merasa dirinya seperti itu. Individu dengan harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, dan tidak menganggap rendah dirinya.

Kedua, kepemimpinan dan popularitas. Dalam lingkungan persaingan individu dapat membuktikan seberapa besar kepemimpinan dan kepopulerannya. Hal ini dilakukan dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, yaitu hal yang membedakannya dengan orang lain. Pembuktian dalam kepopulerannya dalam lingkungan persaingan dapat ditunjukkan dengan sikap berani menghadapi persaingan dan mampu menjadi pemimpin.

Ketiga, keluarga dan orang tua. Keluarga dan orang tua memiliki porsi besar dalam faktor yang mempengaruhi harga diri karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi, alasan yang lain karena perasaan dihargai oleh keluarga merupakan nilai penting dalam perkembangan diri.

Keempat, keterbukaan dan kecemasan. Apabila seseorang yang memiliki harga diri rendah tidak mendapatkan penanganan yang seharusnya, hal itu akan merugikan individu tersebut karena situasi akan terus memburuk baginya. Harga diri rendah akan menyebabkan yang bersangkutan memiliki harapan negatif sepanjang perjalanan hidupnya. Kehidupan subjek banyak diisi dengan berbagai kecemasan dalam hidupnya, hal ini membuat individu enggan melakukan apapun.

⁴⁸ Abdussamad, Y. P. W., & Supradewi, R. (2020). Hubungan antara Citra Tubuh dan Harga Diri pada Remaja Akhir Penyandang Cacat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Semiotika Oleh Roland Barthes

Roland Barthes mengatakan bahwa, dengan mengacu pada pemikiran Saussure, dia mengembangkan gagasan tentang penandaan dua tahap (dua urutan makna). Istilah denotasi dan konotasi digunakan untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna tingkat pertama yang dapat diberikan pada lambang-lambang adalah makna tujuan, yang dikaitkan dengan fakta atau gejala yang spesifik. Makna tingkat kedua adalah makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan berhubungan dengan perasaan dan emosi.⁴⁹ Analisis semiotika digunakan untuk menentukan penanda dan fungsi tanda-tanda dalam menciptakan makna. Selain itu, Roland Barthes menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji film yang dipastikan selalu dan melibatkan gambar, musik, dan kata-kata; analisis ini menangkap pesan tersembunyi (makna konotatif) dari tanda-tanda dalam semua media dan film.⁵⁰

1. Signifier (Penanda)	2. Signifier (Penanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber : Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.127.

Signifikasi pertama yang dilakukan adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda terhadap kualitas eksternal. Sementara Barthes menyebut tanda dengan signifikansi nyata atau denotasi, konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikansi kedua. Konotasi memiliki

⁴⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), hal 163.

⁵⁰ Zainal Abidin, "Representasi Nasionalisme Film Nagabonar Jadi 2", *Jurnal Politikum Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Juli 2017.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti subjektif dan intersubjektif ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai sosialnya. Denotasi adalah tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Dengan kata lain, semua tanda denotasi menunjukkan konotasi. Kemampuan kreatif dan termotivasi dipengaruhi oleh kebudayaan, mitos, keyakinan, atau ketidaksadaran diri.⁵¹ Oleh karena itu, menurut konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga memiliki dua komponen tanda denotatif yang mendasari keberadannya. Ini adalah kontribusi yang sangat penting dari Barthes untuk memperbaiki semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotasi.

Dalam studi semiotika, ada sembilan kategori yang digunakan untuk menggambarkan tanda sistem yang akan dijelaskan, yaitu⁵² :

1. Semiotika Analitik, yang berarti studi tentang sistem tanda. Peirce berpendapat bahwa semiotik fokus pada tanda dan menganalisisnya menjadi konsep, objek, dan makna. Sementara ide adalah lambang, maknanya adalah beban yang mengacu pada objek tertentu.
2. Semiotika deskriptif, atau semiotika, memperhatikan sistem tanda yang dapat kita amati saat ini, meskipun ada tanda-tanda yang telah ada sejak lama.
3. Semiotika Faunal (zoomsemiotic), yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dibuat oleh hewan,
4. Semiotika Kultural, yang khusus memperhatikan sistem tanda yang berlaku dalam masyarakat Kebudayaan tertentu, dan
5. Semiotika Naratif, yang khusus memperhatikan sistem tanda dalam cerita yang berasal dari mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa beberapa mitos dan cerita lisan memiliki nilai budaya yang besar.

⁵¹ Mustafar, Citra Setya di Jagat Maya Analisis Semiotika dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto Pada akun Instagram Detik.com, Jurnal Pemikiran Islam, Vol 41 No.2 2017, hlm

⁵² Alex Semiotika, Op.cit, hlm 100-101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif
 Riau

6. Semiotik Natural, yang fokus pada sistem tanda yang dibuat oleh alam,
7. Semiotik Normatif, yang fokus pada sistem tanda yang dibuat oleh manusia berdasarkan standar, seperti rambu lalu lintas, dan
8. Semiotik Sosial, yang fokus pada sistem tanda yang dibuat oleh manusia dalam bentuk lambang, baik lambang kata maupun lambang kata dalam satuan yang disebut kalimat.
9. Semiotik Struktur mengkaji sistem tanda yang muncul dalam struktur bahasa.

3 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap isi tayangan film Imperfect dan menentukan pesan moral yang terkandung pada film tersebut. Menurut Nursalam (2008) pengertian operasional merupakan arti berdasarkan karakteristik yang akan diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut.⁵³ Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri merupakan sikap positif individu terhadap dirinya bahwa ia mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya serta situasi yang dihadapainya.⁵⁴ Kepercayaan diri yaitu pandangan positif individu terhadap dirinya maupun pandangan positif terhadap lingkungan dan terhadap situasi apapun yang terjadi, sehingga dapat mencapai harapan-harapan yang diinginkan.

Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pertama, kekuatan (power), yang mencakup kemampuan mengatur dan mengendalikan perilaku diri sendiri dan orang lain. Jika seseorang dapat mengelola diri dan orang lain secara efektif, hal tersebut dapat membantu membentuk tingkat harga diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

⁵³ Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu.

⁵⁴ Enung Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik,. Bandung: Pustaka Setia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kedua, keberartian (signifikansi), meliputi perhatian, kepedulian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Ini mencakup penghargaan dan ekspresi minat dari orang lain, yang menunjukkan penerimaan dan popularitas individu. Tingkat keberartian tercermin dalam respon positif dari lingkungan dan penerimaan orang lain, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.
3. Ketiga, kebajikan (virtue), mencakup ketaatan terhadap kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan. Hal ini ditandai dengan menghindari perilaku yang dilarang dan menerapkan perilaku yang diterima berdasarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama. Ketaatan terhadap aturan ini membuat individu menjadi teladan bagi orang terdekat, yang dapat meningkatkan harga diri.
4. Keempat, kemampuan (competence), meliputi pencapaian dan keberhasilan. Seseorang yang mampu mencapai tujuan dan mengatasi tantangan memiliki rasa kompetensi yang baik dan keyakinan untuk menyelesaikan masalah sendiri. Keberhasilan cenderung meningkatkan harga diri, meskipun kegagalan tidak selalu menjadi penyebab rendahnya harga diri karena dipengaruhi oleh faktor lain.⁵⁵

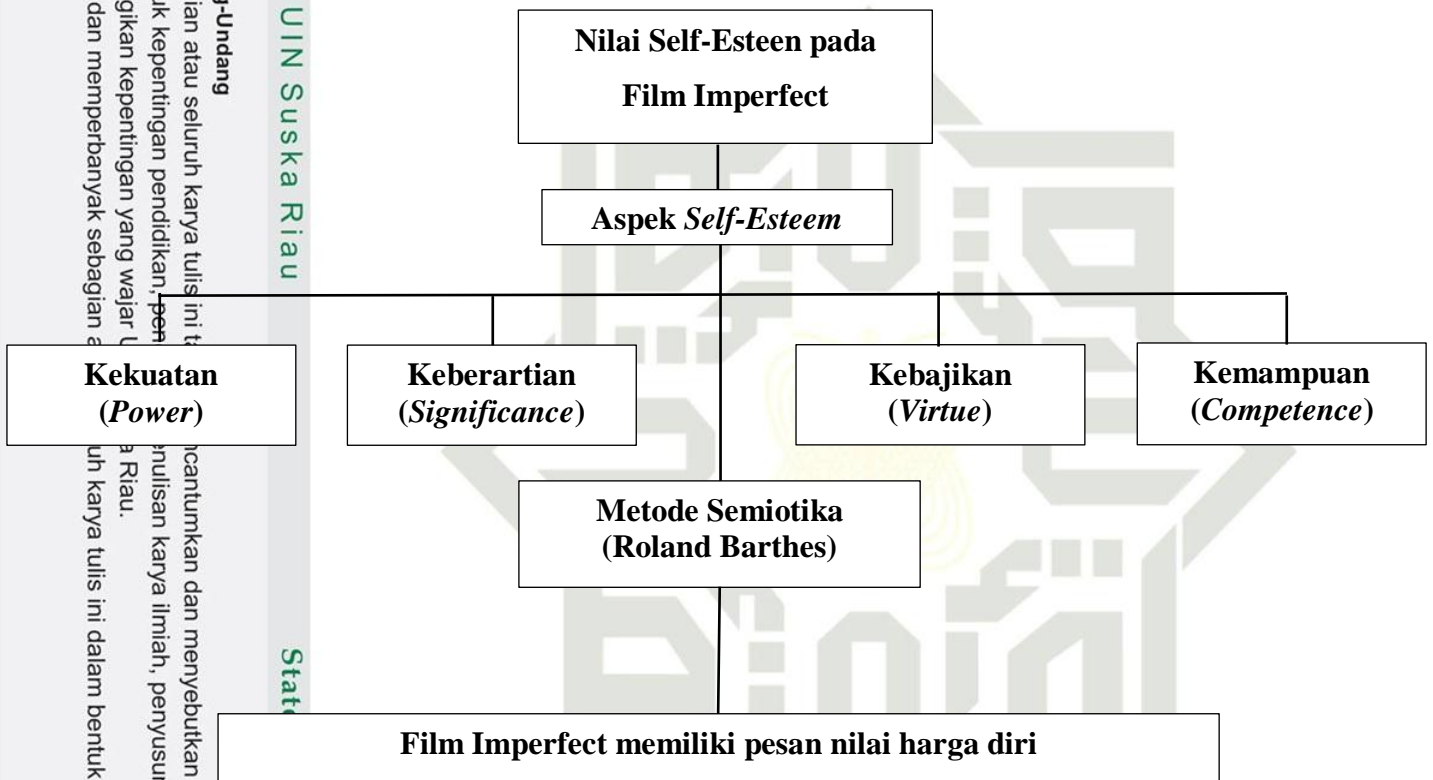
⁵⁵ Fitrotu Muayyanah, Emah Khuzaemah, dan Indrya Mulyaningsih, "CELAAN FISIK PADA FILM IM PERFECT KARYA ERNEST PRAKASA (KAJIAN MITOS KECANTIKAN NAOMI WOLF)", *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20, no. 1 (3 Oktober 2022): 85, <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4128>.



2.4 Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian bagian yang menggambarkan dan proses kerja dalam penelitian. Kerangka pemikiran harus dilakukan secara berurutan, struktur yang sesuai dengan proses dan kondisi yang ada. Berdasarkan konsep operasional, maka kerangka pemikiran dari proses Analisis semiotika film “Imperfect” ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Olahan Penulis



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipaparkan dalam karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Dan alasan mengapa memilih metode semiotika Roland Barthes adalah tekanan bahwa denotasi (makna langsung) dan konotasi berbeda. Simbol-simbol yang memiliki denotasi yang jelas dapat ditemukan dalam analisis harga diri, namun simbol-simbol yang memiliki konotatif yang lebih kompleks dapat ditemukan. Teori semiotika membantu mengeksplorasi makna tersembunyi ini. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁵⁶ Penelitian ini berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang akan diteliti berdasarkan dengan fakta yang ada. Pendekatan kualitatif menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling.⁵⁷ Dalam penelitian ini lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan (banyaknya (kuantitas) data yang diteliti.

Metode semiotik membahas tentang bagaimana cara memahami simbol atau lambang. Berbicara tentang konsep simbol, harus diawali dengan pemahaman tentang konsep tanda atau sign. Dimana tanda merupakan unsur yang mewakili unsur yang lain.⁵⁸ Pengembangan semiotika dalam bidang studi sering digunakan dalam analisis teks. Teks tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal dan bisa berada dalam media apapun. Istilah teks mengacu pada pesan, dan kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi dengan mengacu dalam genre atau media tertentu. Metode semiotik dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengkaji film *Imperfect* yang berdurasi 113 menit.

⁵⁶ Kriyantono, Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Perdana

⁵⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.

⁵⁸ Sobur, Alex, M.Si. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya



UIN SUSKA RIAU
 © Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa menuliskan sumbernya
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (sign), objek (Object), dan intrerpretan (interpretan). Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan. Metode kualitatif akan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling. Dalam penelitian ini lebih ditekankan adalah persoalan kedalam kualitas data bukan banyaknya kuantitas data yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotik, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian dilapangan, penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan dan menganalisa isi dari karya film, sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari february 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis, yaitu data premier dan data skunder.⁵⁹

a. Data premier

Data premier berupa telaah melalui pemutaran film berbentuk video, berhubungan permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film, film tersebut berjudul Imperfect yang dirilis pada tanggal 19 Desember 2019. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber dari aplikasi Netflix.

⁵⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi dan/atau gambar yang terkandung dalam karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau

9. Data skunder

Data skunder yaitu berupa telaah pustaka dengan cara mengumpulkan data literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, kriteria data dalam penelitian adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi terdapat data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁶⁰

Didalam penelitian ini, untuk mendapatkan data penelitian, peneliti berupaya menyesuaikan diri terhadap semua aspek dengan tujuan menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumentasi berupa film Imperfect.

Dokumentasi adalah metode instrumen untuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai teknik pengumpulan data.⁶¹ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan film Imperfect untuk melakukan analisis terhadap kepercayaan diri yang terdapat dalam film tersebut, dan dikuatkan dengan dokumentasi dan artikel tentang film ini melalui *internet*.

Dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah masalah dalam penelitian ini.⁶² Disini peneliti juga melakukan *screenshoot* setiap *scene* yang berhubungan konsep kepercayaan diri dan harga diri yang terdapat di dalam film Imperfect.

⁶⁰ Sugiyono. (2014: 2). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif

⁶¹ Kamis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...Hal. 264

⁶² Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.



3.5 Validitas Data

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁶³

Triangulasi adalah teknik untuk menganalisis hasil penelitian yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.⁶⁴ Pentingnya triangulasi dalam penelitian, maka triangulasi dibagi beberapa jenis.⁶⁵

Pertama triangulasi metode, merupakan sebuah bentuk metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda dan dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji.

Kedua, triangulasi sumber data merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶⁶

Ketiga, triangulasi teori yaitu hasil akhir dalam penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual terhadap peneliti atas temuan atau pada kesimpulan yang dihasilkan.⁶⁷ Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan

⁶³ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.

⁶⁴ Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif".

⁶⁵ Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". Teknologi Pendidikan, 10, 46–62.

⁶⁶ Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

⁶⁷ Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu

peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keempat, triangulasi antar peneliti yaitu menggunakan beberapa kumpulan data, metode, teori dan/atau peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini merupakan strategi penelitian yang dapat membantu meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.⁶⁸

Teknik ini digunakan untuk tiga tujuan utama yaitu untuk meningkatkan validitas, untuk membuat gambaran yang lebih mendalam tentang masalah penelitian, dan untuk menginterogasi berbagai cara untuk memahami masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik dengan model Roland Barthes. Semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu benda. Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dikelola, mensistemasiannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman, menurut Sugiyono (2007) dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:⁷⁰

1. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa.

2. Penyajian data

⁶⁸ Strauss, Anseml, dan Juliet Corbin. 2003, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif;. Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶⁹ Arif Budi P. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi

⁷⁰ Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Dalam penyajian data ini seluruh data-data dilapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisa sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan penggabungan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dan menjelaskannya berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian dilapangan.

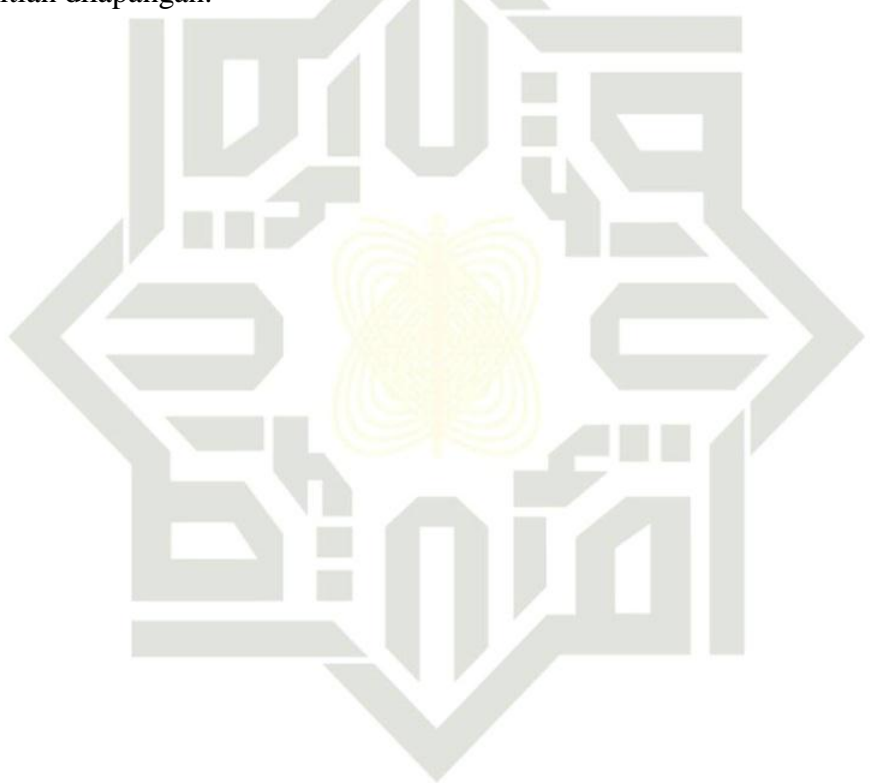


UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

1. Profil Film Imperfect



Gambar 4.1 Cover Film Imperfect

"Imperfect" adalah film yang mengangkat tema tentang penerimaan diri dan cinta, serta bagaimana seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui hubungan dengan orang lain. Film ini menjadi sebuah cerita inspiratif tentang kekuatan cinta dan pengertian. Film "Imperfect" dirilis pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini diproduksi oleh Ernest Prakasa, Meiskeaurisia, Yohanes Gatot Subroto, dan Maria Olanda.⁷¹

Film "Imperfect" mengisahkan tentang seorang wanita muda bernama Tari (diperankan oleh Jessica Mila) yang hidup dengan kepercayaan bahwa dia menderita kelainan fisik yang membuatnya merasa kurang sempurna. Karena keyakinannya ini, Tari cenderung menutup diri dan menghindari hubungan dekat

⁷¹ Fitrotu Muayyanah, Emah Khuzaemah, dan Indrya Mulyaningsih, "CELAAN FISIK PADA FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA (KAJIAN MITOS KECANTIKAN NAOMI WOLF)", *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20, no. 1 (3 Oktober 2022): 85, <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4128>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lain. Kemudian, Tari bertemu dengan Harris (diperankan oleh Kevin Julio), seorang pria yang tampan dan percaya diri. Harris mencoba mendekati Tari dan membangun hubungan dengannya. Harris percaya bahwa Tari adalah perempuan yang istimewa.⁷²

Film ini menggambarkan perjuangan Tari untuk menerima dirinya sendiri dan merasa dicintai meskipun dia merasa tidak sempurna. Selain itu, film ini juga menggambarkan bagaimana cinta dan dukungan dari orang lain dapat membantu orang melewati perasaan ketidakpastian dan kekurangan diri.⁷³

2.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter

1. Jessica Mila (Sebagai Rara)



Gambar 4.2 Pemeran Rara

Nama Lengkap: Jessica Mila Agnesia

Tanggal Lahir: 3 November 1992

Tempat Lahir: Langsa, Aceh, Indonesia

Jessica Mila memulai karier aktingnya dalam serial televisi Indonesia. Dia mendapatkan ketenaran melalui perannya dalam berbagai serial TV populer, seperti "Anak Jalanan" (2016) dan "Anak Sekolahan" (2009). Selain berakting di televisi, Jessica Mila juga tampil dalam beberapa film layar lebar. Salah satu peran paling mencoloknya adalah sebagai Tari dalam film "Imperfect" (2019), di

⁷² Lambok Hermanto Sihombing, Nienda Farras Athifah, dan Syifahanggyalevi Almanda, "DISCRIMINATION RELATED TO FEMALE BEAUTY STANDARDS," 2022.

⁷³ Nastiti Nur Kholifah dkk., "Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries Imperfect 2 Episode 1-3" 9, no. 2 (2023).



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana dia memerankan karakter yang menghadapi ketidakpastian dan mencari penerimaan diri.⁷⁴

Jessica Mila dikenal sebagai seorang aktris yang telah tampil dalam berbagai sinetron (serial televisi Indonesia) dan film. Dia mulai dikenal secara luas melalui perannya dalam sinetron populer seperti "Ganteng Ganteng Serigala" dan "Anak Jalanan." Beberapa film yang pernah dia bintanginya termasuk "Surat Kecil Untuk Tuhan" (2011), "Kau Takdirku" (2017), dan yang paling terkenal, "Imperfect" (2019), di mana dia memerankan karakter utama, Rara. Jessica Mila juga aktif di media sosial dan memiliki pengikut yang besar di platform-platform seperti Instagram, di mana dia sering berbagi momen pribadi dan profesionalnya dengan penggemar.

Dalam film "Imperfect," Jessica Mila memerankan karakter Tari, seorang wanita muda yang merasa memiliki kelainan fisik yang membuatnya merasa kurang sempurna. Tari cenderung menutup diri dan menghindari hubungan dekat dengan orang lain. Melalui perannya sebagai Tari, Jessica Mila berhasil menggambarkan perjuangan karakter untuk menerima dirinya sendiri dan merasa dicintai, meskipun dia merasa tidak sempurna. Jessica Mila adalah salah satu aktris muda yang berbakat di Indonesia dan terus berperan dalam berbagai proyek yang mendapatkan perhatian positif. Jessica Mila juga dikenal sebagai seorang aktris yang memiliki kemampuan acting yang kuat dan telah meraih banyak penghargaan atas kontribusinya dalam dunia hiburan.⁷⁵

⁷⁴ KURNAWATI, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM MENGEJAR SURGA KARYA MASKORO ADI WURYANTO (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta., 2023).

⁷⁵ Maulia Juliani dan Jeanie Annissa, "REPRESENTASI BODY SHAMING DALAM FILM IMPERFECT (Analisis semiotika Roland Barthes)," t.t.



2. Reza Rahadian (Sebagai Pak Dika)



Gambar 4.3 Pemeran Dika

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nama Lengkap: Reza Rahadian Matulesy

Tanggal Lahir: 5 Maret 1987

Tempat Lahir: Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Pendidikan: Reza Rahadian lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Reza Rahadian adalah seorang aktor yang sangat dihormati di dunia perfilman Indonesia. Dia dikenal karena bakat aktingnya yang luar biasa dan telah menerima banyak penghargaan atas kinerjanya di layar lebar. Reza telah tampil dalam berbagai film, termasuk film-film drama, komedi, dan romantis. Dalam film "Imperfect," Reza Rahadian memerankan karakter Pak Yoga, yang memiliki peran penting dalam cerita. Perannya membantu dalam mengembangkan narasi film dan mendukung perkembangan karakter utama, Tari (diperankan oleh Jessica Mila).⁷⁶

Reza Rahadian memulai kariernya sebagai aktor di dunia akting sejak awal 2000-an. Dia telah membintangi berbagai film dan produksi televisi. Puncak karier aktingnya adalah ketika dia memerankan peran utama dalam film "Habibie & Ainun" pada tahun 2012, di mana dia memerankan peran sebagai B.J. Habibie, mantan Presiden Indonesia, yang sangat diakui oleh kritikus dan meraih berbagai

⁷⁶ Muria Endah Sokowati, "The Paradox About the Body in the Film 'Imperfect,'" *I-Pop: International Journal of Indonesian Popular Culture and Communication* 1, no. 1 (31 Januari 2020): 63-66, <https://doi.org/10.36782/i-pop.v1i1.1>.

penghargaan. Selain itu, Reza Rahadian juga dikenal karena peran-peran pentingnya dalam film-film seperti "Perahu Kertas" (2012), "Kapan Kawin?" (2015), "My Stupid Boss" (2016), "Marlina the Murderer in Four Acts" (2017), dan tentu saja, "Imperfect" (2019).

Reza Rahadian dikenal sebagai aktor yang berbakat dan serbaguna yang mampu membawakan berbagai jenis karakter dengan sangat baik. Dia telah memenangkan berbagai penghargaan dalam dunia perfilman Indonesia dan terus menjadi salah satu aktor papan atas di negara tersebut. Selain sebagai aktor, Reza Rahadian juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan serta sering terlibat dalam kampanye-kampanye yang mendukung isu-isu sosial. Dia adalah salah satu wajah terkenal dalam industri hiburan Indonesia dan memiliki pengaruh yang besar di kalangan penontonnya.

Reza Rahadian adalah salah satu aktor terkemuka Indonesia yang terus mengukur prestasi dalam dunia akting. Kecemerlangan aktingnya dan kontribusinya dalam perfilman Indonesia membuatnya menjadi salah satu figur yang dihormati dalam industri hiburan di Indonesia.⁷⁷

3. Yasmin Napper (Sebagai Lulu)



Gambar 4.4 Pemeran Lulu

Yasmin merupakan anak ke empat pasangan Barry Napper dan Jenni Napper. Lahir 22 November 2003 adalah pemeran dan model Indonesia. Ia mulai dikenal luas berkat perannya dalam serial Love Story the Series. Yasmin memulai

⁷⁷ Tri Wahyu Retno Ningsih, "Analisis Prosodi pada Monolog Aktor Film Menggunakan Aplikasi Praat (Kajian dalam Bidang Fonetik Akustik)," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 15, no. 4 (31 Desember 2020): 419–32, <https://doi.org/10.14710/nusa.15.4.419-432>.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kariernya dengan membintangi sejumlah FTV pada tahun 2018. Setelah itu, ia mendapatkan kesempatan menjadi cameo di Generasi Micin. Film ini merupakan debutnya di dunia film. Pada tahun yang sama, ia juga tergabung ke dalam sebuah grup vokal wanita bernama Pocari 7 yang mengeluarkan singel berjudul "Sweat of Your Dream".

Pada tahun 2019, Yasmin kembali mendapatkan tawaran untuk bermain di layar lebar dengan judul Melodylan dan Imperfect: Karier, Cinta & Tiada Harapan. Pada tahun 2020, Yasmin digandeng The Junas untuk merilis singel berjudul "Cukup Dikenang Saja". Ia juga pernah menjadi model dari video klip singel berjudul "Awes Jatuh Cinta" yang dimiliki oleh grup musik Armada bersama dengan aktor Angga Aldi Yunanda. Pada tahun 2021, Yasmin mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai Maudy di sinetron pertamanya bersama Giorgino Abraham yang berjudul Love Story the Series.

4. Boy William (Sebagai George)



Gambar 4.5 Pemeran George

Nama Lengkap: William Tjokro

Nama Panggilan: Boy William

Tanggal Lahir: 15 Oktober 1986

Tempat Lahir: Jakarta, Indonesia

Boy William merupakan Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Multimedia Nusantara. Boy William dikenal sebagai seorang presenter televisi yang populer dan telah menjadi wajah terkenal di layar kaca di Indonesia. Dia



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

telah memandu berbagai program televisi, termasuk acara hiburan, reality show, dan acara musik.

Selain menjadi presenter, Boy William juga memiliki karier di dunia musik. Dia adalah seorang penyanyi dan telah merilis beberapa lagu populer. Musiknya mencakup berbagai genre, termasuk pop, hip-hop, dan R&B. Selain itu, William juga telah mencoba peruntungan dalam dunia akting. Dia telah tampil dalam beberapa film dan serial televisi.

William dikenal karena kepribadiannya yang energetik dan karismatik, yang membuatnya populer di antara pemirsa di berbagai usia. Dia juga aktif di media sosial, di mana dia berbagi konten yang mencakup musik, gaya hidup, dan keseharian. Dengan kiprahnya yang sukses di dunia hiburan, Boy William telah mendapatkan banyak penggemar dan pengakuan dalam industri hiburan Indonesia.

5. Dion Wiyoko (Sebagai Kelvin)



Gambar 4.6 Pemeran Klevin

Nama Lengkap: Dionisius Dennis Darmawangsa Wiyoko

Tanggal Lahir: 5 Maret 1984

Tempat Lahir: Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dion Wiyoko lulus dari Jurusan Teknik Informatika di Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dion Wiyoko memulai kariernya di dunia hiburan sebagai seorang model sebelum beralih ke dunia akting. Dia terkenal karena peran-perannya dalam sejumlah film dan serial TV Indonesia. Beberapa di antaranya adalah "Ada Apa Dengan Cinta? 2" (2016), "Imperfect" (2019), dan "Pergilah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kasih" (2018). Selain akting, Dion juga dikenal sebagai pembawa acara, produser, entrepreneur. Dia pernah menjadi salah satu pembawa acara di program televisi "The Comment" yang mengulas berita hiburan.

Dion Wiyoko telah meraih pengakuan atas bakat aktingnya dan telah mendapatkan beberapa penghargaan atas karyanya dalam industri film dan televisi Indonesia. Selain karier di dunia hiburan, Dion juga aktif di media sosial dan sering berbagi konten terkait perjalanan, gaya hidup, dan inspirasi dengan para pengikutnya.

Profil Dion Wiyoko mencerminkan peran yang signifikan dalam industri hiburan Indonesia dan ketekunannya dalam mengembangkan kariernya sebagai seorang aktor dan pembawa acara.

6. Kiki Narendra (Sebagai Hendro/Ayah dari Rara dan Lulu)



Gambar 4.7 Pemeran Hendro/Ayah dari Rara dan Lulu

Nama Lengkap: Kiki Narendra

Tanggal Lahir: 6 Mei 1965

Kiki Narendra memulai karier aktingnya di dunia perfilman Indonesia pada tahun 1990-an dan sejak itu telah tampil dalam berbagai film, baik sebagai pemeran utama maupun peran pendukung. Ia dikenal karena kemampuannya dalam menghayati peran-peran yang ia bawakan. Kiki Narendra telah memerankan berbagai karakter dalam film-film Indonesia yang beragam genre. Beberapa peran terkenalnya termasuk dalam film "Laskar Pelangi" (2008), "Mengejar Matahari" (2004), "3 Nafas Likas" (2014), dan masih banyak lagi.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiki Narendra telah meraih beberapa penghargaan dalam kariernya, Piala Citra dalam Festival Film Indonesia. Kiki Narendra dikenal sebagai seorang aktor yang memiliki kemampuan acting yang kuat dan mampu memerankan berbagai jenis karakter dengan baik. Ia telah menjadi bagian integral dari perfilman Indonesia dan terus berkontribusi dalam industri hiburan negara

7. Karina Suwandi (Sebagai Debby/Ibu dari Rara dan Lulu)



Gambar 4.8 Pemeran Debby/Ibu dari Rara dan Lulu

Karina mengawali kariernya dalam berakting dengan membintangi film Don Aufer yang dirilis pada tahun 1986. Di luar dunia seni peran, Karina merupakan seorang model yang pernah tampil dalam beberapa iklan dan peragaan busana. Karina juga merupakan anggota Swara Maharddhika, organisasi kesenian yang didirikan oleh Guruh Soekarnoputra.

Karina adalah putri bungsu dari tiga bersaudara, yang merupakan anak dari pasangan Ir. Suwandi yang bersuku Jawa dan Edith Hyskova yang berdarah Ceko. Ia merupakan adik dari Romanka Suwandi yang berprofesi sebagai model dan Ivanka Suwandi yang juga berprofesi sebagai pemeran.

Karina diketahui memiliki satu orang anak laki-laki bernama Daniel yang lahir pada 16 Juni 2012. Karina pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Kristen Tirta Marta, yang terletak di kawasan Pondok Indah, dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.



8. Dewi Irawan (Sebagai Ratih/Ibu dari Dika)



Gambar 4.9 Pemeran Ratih/Ibu dari Dika

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Seorang pemeran Indonesia. Berasal dari keluarga yang berkecimpung di dunia seni peran, ia merupakan putri dari aktor Indonesia, Bambang Irawan dan aktris Indonesia, Ade Irawan. Kariernya membentang lebih dari empat dekade, ia telah berakting dalam puluhan judul film dalam peran yang mencakup berbagai genre, dari komedi ringan hingga drama serius. Aktingnya yang mengesankan termasuk yang paling diapresiasi saat itu, salah satunya dalam drama religi Titian Terambit Dibelah Tujuh (1986), yang juga membuatnya mendapatkan nominasi Piala Citra pertamanya di Festival Film Indonesia sebagai Aktris Terbaik.

Sepanjang karier beraktingnya, ia telah menerima berbagai penghargaan, dinominasikan enam kali untuk Piala Citra di Festival Film Indonesia, menjadikannya salah satu aktris yang paling banyak dinominasikan dalam sejarah acara tersebut. Ia memenangkan dua diantaranya, untuk perannya dalam drama keluarga Tabula Rasa (2014) sebagai Aktris Utama Terbaik dan drama sejarah Sang Penari (2011) sebagai Aktris Pendukung Terbaik. Dewi adalah putri ketiga dari pasangan aktris Ade Irawan dengan aktor Bambang Irawan. Ia merupakan kakak dari Ria Irawan.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



9. Ernest Prakasa (Sebagai Teddy)



Gambar 4.10 Pemeran Teddy

Nama Lengkap: Ernest Prakasa

Tempat Lahir: Jakarta, Indonesia

Tanggal Lahir: 29 Januari 1982

Karier dan Pencapaian:

1. **Komedi Stand-Up:** Ernest Prakasa mulai dikenal di dunia hiburan Indonesia melalui pertunjukan komedi stand-up. Dia adalah salah satu komedian pionir stand-up comedy di Indonesia dan sering tampil dalam acara-acara komedi.
2. **Karier Aktिंग:** Selain menjadi seorang komedian, Ernest Prakasa juga telah berakting dalam beberapa film dan serial televisi. Dia telah muncul dalam beberapa film komedi Indonesia yang populer.
3. **Sutradara dan Penulis Skenario:** Ernest Prakasa telah sukses dalam peran sebagai sutradara dan penulis skenario. Dia telah menyutradarai beberapa film, termasuk film populer seperti "Ngenest" (2015), "Cek Toko Sebelah" (2016), dan "Susah Sinyal" (2017).
4. **Penghargaan:** Karyanya dalam film dan komedi telah menghasilkan beberapa penghargaan dan nominasi. Ernest Prakasa dihormati dalam industri hiburan Indonesia karena kontribusinya yang beragam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Konten Digital: Ernest Prakasa juga aktif dalam menghasilkan konten digital, termasuk video komedi, podcast, dan konten media sosial. Dia memiliki pengikut yang besar di berbagai platform digital.

Ernest Prakasa dikenal sebagai sosok kreatif dan berbakat dalam industri hiburan Indonesia. Dengan peran ganda sebagai komedian dan sutradara, dia telah membantu menghidupkan industri film komedi Indonesia dan menjadi inspirasi bagi banyak penggemar hiburan di negara ini.

10. Shareefa Daanish (Sebagai Fey)



Gambar 4.11 Pemeran Fey

Nama Lengkap: Shareefa Daanish

Tanggal Lahir: 3 Juli 1984

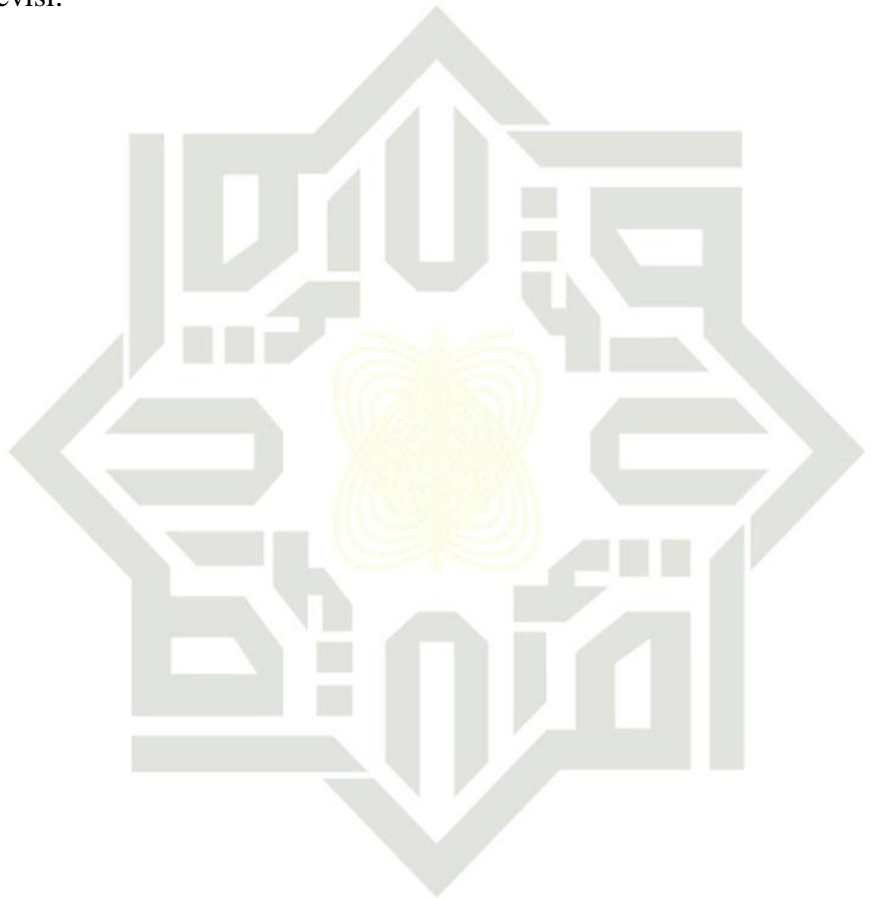
Tempat Lahir: Jakarta, Indonesia

Shareefa Daanish adalah lulusan dari Universitas Indonesia dengan gelar sarjana di bidang Teknik Industri. Shareefa Daanish memulai kariernya di dunia hiburan sebagai seorang model dan kemudian berkembang menjadi seorang aktris. Dia terkenal karena berbagai peran dalam film dan serial televisi Indonesia. Salah satu peran paling terkenalnya adalah dalam film "Rumah Dara" (2009), di mana dia memerankan karakter utama yang dikenal dengan julukan "Dara."

Film "Rumah Dara" adalah sebuah film horor yang mendapatkan perhatian luas dan sukses di pasar film Indonesia. Peran Shareefa Daanish dalam film ini memperoleh pujian kritis dan mengukuhkan posisinya dalam dunia perfilman

Indonesia. Selain itu, Shareefa Daanish juga telah muncul dalam beberapa produksi televisi dan film lainnya, yang semuanya telah berkontribusi pada penarannya di industri hiburan Indonesia.

Sebagai seorang aktris, Shareefa Daanish dikenal karena kemampuannya dalam berperan dalam berbagai genre film, termasuk horor, drama, dan komedi. Dia terus aktif di industri hiburan Indonesia dan terus berperan dalam berbagai proyek film dan televisi.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian berjudul "Analisis Semiotika Harga Diri Dalam Film Imperfect," kita telah mendalami bagaimana konsep harga diri tercermin dalam elemen-elemen semiotika dalam film tersebut. Melalui analisis tanda-tanda, komunikasi visual, perilaku karakter, dan lingkungan sosial dalam naratif film, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan tentang harga diri yang terkandung dalam karya tersebut. Dalam konteks analisis harga diri, terdapat empat indikator Kekuatan (Power), Keberartian (Significance), Kebajikan (Virtue) dan Kemampuan (Competence) memahami bagaimana tema harga diri diartikulasikan dalam film "Imperfect."

Kekuatan (Power) dalam film Imperfect dapat melibatkan identifikasi karakter atau situasi yang menunjukkan kekuatan personal atau keberanian dalam menghadapi tantangan. Keberartian (Significance) menyoroti momen atau simbol-simbol tertentu yang memberikan arti penting terhadap konsep harga diri. Kebajikan (Virtue) menganalisis tindakan dan keputusan karakter yang mencerminkan moralitas atau nilai-nilai positif. Kemampuan (Competence) karakter-karakter dalam film mengembangkan keterampilan atau kompetensi tertentu yang mendukung perkembangan harga diri.

Dalam keseluruhan analisis, kita menyadari bahwa tema harga diri dalam film "Imperfect" memengaruhi perilaku karakter, tercermin dalam komunikasi visual dan verbal, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sosial. Tema ini dirancang dengan cermat dalam naratif film dan diungkapkan melalui tanda-tanda semiotika yang kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana harga diri dapat dianalisis dalam konteks film dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat berdampak pada penonton, terutama dalam konteks peningkatan kesadaran tentang harga diri individu.

6.2 Saran

1. Perkuat pengenalan karakter melalui adegan atau dialog yang menunjukkan kekuatan pribadi atau keberanian mereka secara lebih eksplisit. Berfokus pada momen-momen yang menonjolkan karakter utama dalam menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan untuk meningkatkan keterlibatan penonton.
2. Tingkatkan makna dan dampak momen atau simbol-simbol tertentu dalam film yang mendukung konsep harga diri. Pastikan setiap elemen dalam cerita memiliki kontribusi terhadap pesan keseluruhan, sehingga penonton dapat lebih mudah merasakan keberartian setiap adegan atau simbol.
3. Lebih tegas dalam menyajikan tindakan dan keputusan karakter yang mencerminkan moralitas atau nilai-nilai positif. Pastikan bahwa konflik atau dilema moral yang dihadapi karakter dijelaskan secara mendalam, sehingga penonton dapat lebih memahami perjuangan karakter untuk memilih kebajikan.
4. Kembangkan karakter-karakter dalam film dengan lebih fokus pada pengembangan keterampilan atau kompetensi yang mendukung perkembangan harga diri mereka. Hal ini dapat dicapai melalui adegan pelatihan, pertumbuhan karakter, atau pencapaian keberhasilan yang menunjukkan kemajuan dalam perkembangan pribadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Rizky Akmalisyah, “Analisis Semiotika Film A Mighty Heart,” 2014, 85.
- Nur Laelatul Fajriah, “Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak,” Skripsi, 2011, 1–93.
- Fitri Anugrah, “REPRESENTASI KONSEP DIRI REMAJA PADA FILM LADY BIRD (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES),” t.t.
- Nabillah Qoirunisya’ dkk., “REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM YUNI,” t.t.
- Nur Azizah dan Rizky Fauzi, “Analisis Semiotika Komik Digital The Secret Of Angel terhadap Kepercayaan Diri Perempuan” 2, no. 3 (2023).
- Ahshanu Amalaa dan Ahmad Nawawi, “BEAUTY PRIVILEGE IN THE FILM ‘IMPERFECT’ BBEAUTY PRIVILEGE DALAM FILM ‘IMPERFECT,’” t.t.
- Dewi Fitriana dan Muhammad Yunus, “ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM IMPERFECT THE SERIES 2 KARYA ERNEST PRAKASA,” 2023.
- Risna Dara, Dr. Any Budiarti, M.Hum., dan Rendy Triandy, M.Pd, “ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS DRAMA SMA KELAS XI: penelitian tindak tutur ilokusi,” Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9, no. 2 (19 Juli 2023): 6279–88, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1333>.
- Sign Salad, “Semiotics Explained | Sign Salad,” 2019.
- Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : PT Remaja

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rosadakarya, 1994), hal 99.

- Putri Wahyuni dan Catur Nugroho, "CONSTRUCTION OF WOMEN WITH LACK OF CONFIDENCE IN A FILM," t.t.
- Erayanti, "EKTRANISASI NOVEL IMPERFECT KARYA MEIRA ANASTASIA DALAM FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA" 10 (2023).
- Diputra dan Yeni Nuraeni, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA" 3, no. 2 (2022).
- Sugih Rahmawati, Gartika Rahmasari, dan Dimas Akhsin Azhar, "ANALISIS INSECURITY DALAM STANDAR KECANTIKAN FILM IMPERFECT DENGAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES" 1, no. 2 (2022).
- Sya'dian, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi," PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif 1, no. 1 (2015): 51, <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.1.2015.51-63>.
- Taqiyya, "Analisis semiotik terhadap Film In The Name Of God," Skripsi, 2011, 27–28.
- Khasanah, "TUTURAN EKSPRESIF DALAM FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA," Asas: Jurnal Sastra 11, no. 2 (24 Juli 2022): 14, <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37136>.
- AR Baharuddin, dan Fairus, "Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film Imperfect : Karir , Cinta , dan Timbangan Perspektif Islam" 2, no. 1 (2022): 21–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.

Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial.

Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan filsafat komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) . 239

<https://cakrawalaide.com/imperfect-berhenti-body-shaming-dan-jadilah-dirisendiri>

Vissa Ita, 2007. Pesona Barat: Analisa Kritis-Historis tentang Kesadaran. Warna Kulit Indonesia. Yogyakarta: Jala Sutra.

Baharuddin, dan Fairus, “Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film Imperfect : Karir , Cinta , dan Timbangan Perspektif Islam.”

ya’dian, “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi.”

Nomor Skripsi, “Analisis semiotika tentang pesan moral dari tayangan sebuah film kukira kau rumah produksi sinemart pictures dan md pictures,” 2023.

eni Nuraeni Ryan Diputra, “ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA,” 2021.

ABIB ALI AKBAR, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM QUARANTINE TALES,” 2022.

Hasnil Aflah, “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika),” 2018, 1–100.

Skripsi, “Analisis semiotika tentang pesan moral dari tayangan sebuah film kukira kau rumah produksi sinemart pictures dan md pictures.”

Muhammad Wasith Albar, `Analisis Semiotik Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley`, Lensa Budaya, Vol. 13, No. 2 (2018), pp. 29-



Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni, "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)," *Komunike* 5, no. 2 (2021): 223–34, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>.

Choirun Nasirin dan Dyah Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film *The Raid 2: Berandal*," *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 1 (2022): 28–43.

De Alita, "Analisis Isi Film *Wag The Dog* Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas," *ejournal ilmu komunikasi universitas Mulawarman* 2, no. 4 (2014): 75–87.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2

Dira Elita, "Mempertanyakan Stereotip Kecantikan (Analisis Semiotika Tentang Representasi Kecantikan Dalam Film Adaptasi *Snow White and the Huntsman* (2012) Dan *Mirror Mirror* (2012))," *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2013): 15–33, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol8.iss1.art2>.

Muzka Muzakiah dan Wulan Trigartanti, "Hubungan antara Tayangan Drama Serial *Korea X* dengan Minat Mahasiswa menjadi Reporter," *Jurnal Riset Public Relations* 1, no. 2 (2021): 104–11, <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.410>.

Elita, "Mempertanyakan Stereotip Kecantikan (Analisis Semiotika Tentang Representasi Kecantikan Dalam Film Adaptasi *Snow White and the Huntsman* (2012) Dan *Mirror Mirror* (2012))."

Afrianti Rochmah (2010) 'Perancangan Fitur Rekomendasi Film Di Website. Solo Movie Dengan Menggunakan Algoritma Apriori'.

Ayawaila, Gerzon. 2017. *Film Dokumenter*. Jakarta: Pusat Pengembangan.

Aditya. 2009. *Trik Dahsyat Menjadi Animator 3D andal*. Yogyakarta: Penerbit. Andi.



Agustina, J. W. & Hariani, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Film.

Animasi dalam Pembelajaran Menyimak Cerita

Andarini, S., Susandari, & Rosiana, D. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan derajat stres pada siswa akselerasi SD negeri Banjarsari 1. Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.III. 3(1), 217-224.

Abulussamad, Y. P. W., & Supradewi, R. (2020). Hubungan antara Citra Tubuh dan Harga Diri pada Remaja Akhir Penyandang Cacat

Salasutra Effendi, Uchjana Onong. 2006. Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek

Sign Salad, "Semiotics Explained | Sign Salad."

Ajriah, "Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak."

Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa. Indonesia.Jilid 1 dan 2.Jakarta : Erlangga.

Naziah Maharani Umayu. 2012. Semiotika Sastra Teori Dan Aplikasi. Pada Karya Sastra. Semarang : Ikip PGRI Press.

Akmalsyah, "Analisis Semiotika Film A Mighty Heart."

Skripsi, "Analisis semiotika tentang pesan moral dari tayangan sebuah film kukira kau rumah produksi sinemart pictures dan md pictures."

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu.

Eco, Umberto. 2009. Teori Semiotik: Signifikasi Komunikasi. Teori Kode, Serta. Teori Produksi-Tanda. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Sobur, A. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Budiman dan Kris. 1999. Kosa Semiotika. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu.



- Enung Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik,. Bandung: Pustaka Setia.
- Kranton, Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Perdana
- Muhammad dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Soer, Alex, M.Si. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Srikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi.
- Sugiyono. (2014: 2). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif
- Wahana, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...Hal. 264
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian. Kualitatif"
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian. Kualitatif". Teknologi Pendidikan, 10, 46–62.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian. Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu
- Strauss, Anseml, dan Juliet Corbin. 2003, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif;. Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Arif Budi P. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi

Muayyanah, Emah Khuzaemah, dan Indrya Mulyaningsih, “CELAAN FISIK PADA FILM IMPERFECT KARYA ERNEST PRAKASA (KAJIAN MITOS KECANTIKAN NAOMI WOLF),” MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan 20, no. 1 (3 Oktober 2022): 85, <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4128>.

Hermanto Sihombing, Nienda Farras Athifah, dan Syifahanggyalevi Almanda, “DISCRIMINATION RELATED TO FEMALE BEAUTY STANDARDS,” 2022.

Nur Kholifah dkk., “Memperjelas Tindak Tuter Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries Imperfect 2 Episode 1-3” 9, no. 2 (2023).

URNIAWATI, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM MENGEJAR SURGA KARYA BASKORO ADI WURYANTO (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta., 2023).

Maulida Juliani dan Jeanie Annissa, “REPRESENTASI BODY SHAMING DALAM FILM IMPERFECT (Analisis semiotika Roland Barthes),” t.t.

Muria Indah Sokowati, “The Paradox About the Body in the Film ‘Imperfect,’” I-Pop: International Journal of Indonesian Popular Culture and Communication 1, no. 1 (31 Januari 2020): 63–66, <https://doi.org/10.36782/i-pop.v1i1.1>.

Tri Wahyu Retno Ningsih, “Analisis Prosodi pada Monolog Aktor Film Menggunakan Aplikasi Praat (Kajian dalam Bidang Fonetik Akustik),” NUSA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra 15, no. 4 (31 Desember 2020): 419–432, <https://doi.org/10.14710/nusa.15.4.419-432>.



UIN SUSKA RIAU

Lutfieah Hazizah. 2021, Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The

Series

Episode 1-10 Season 2” untuk Menedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5. No. 2, Halaman 5342-5346.

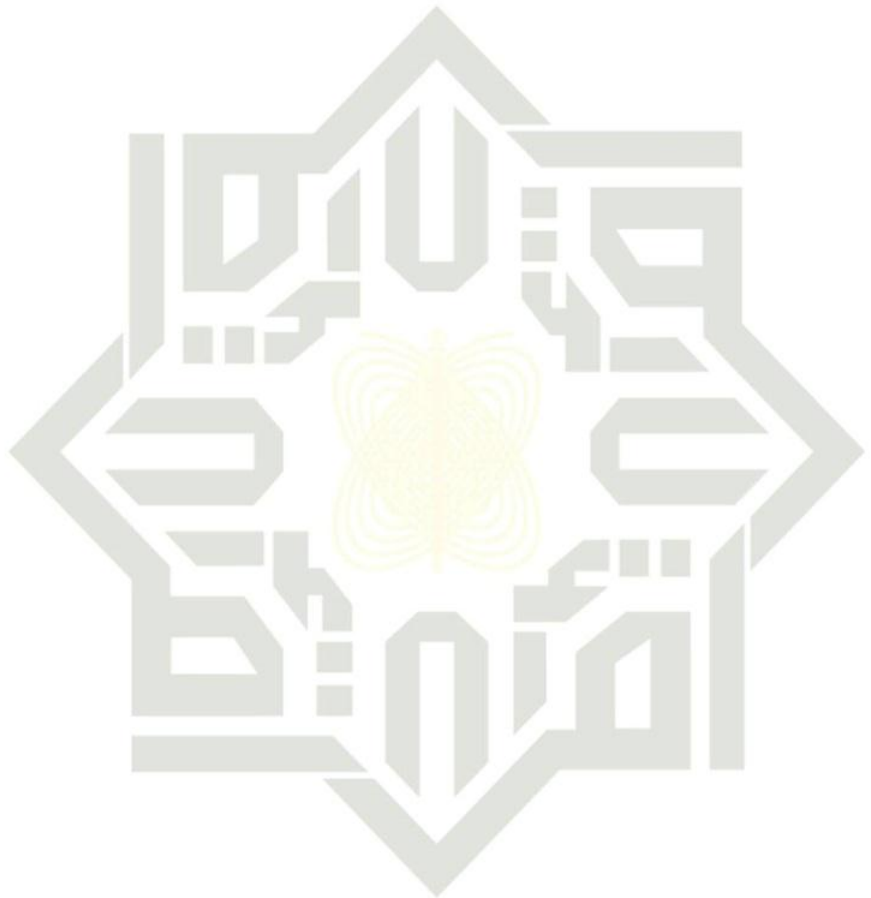
Ke, 2011:68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





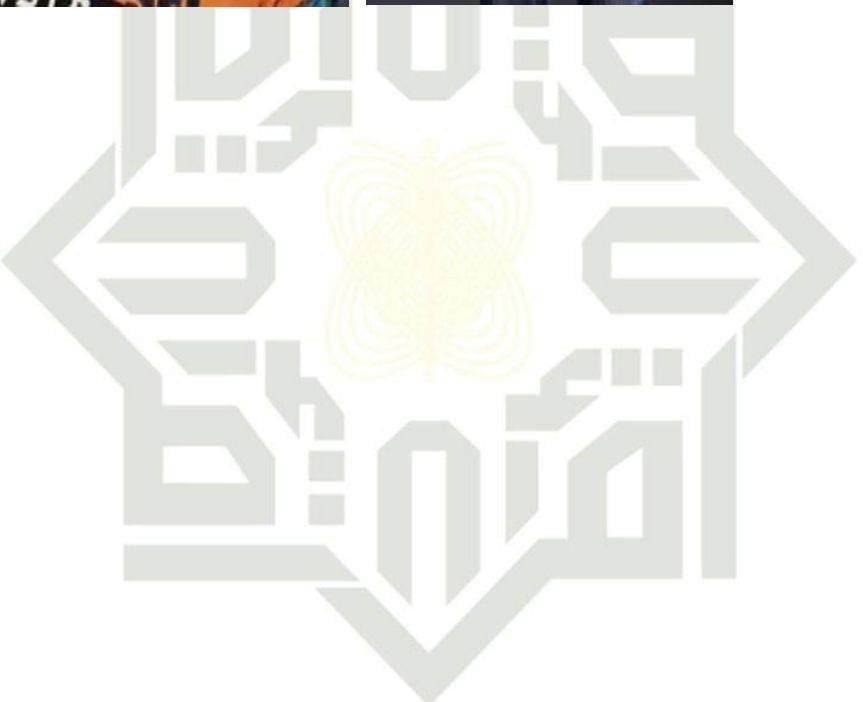
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Shafa Chichilia Muzaidi lahir di Kota Pekanbaru, Riau pada tanggal 29 Juli 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Alm.Bapak Ahmad Muzaidi dan Ibu Supriatin. Penulis mengawali Pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak di TK Perintis, Kabupaten Rokan Hulu, Riau pada tahun 2007 dan melanjutkan Pendidikan di SDN 025 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau lulus pada tahun 2013.

Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 7 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, Jurusan IPA Peminatan Ekonomi dan lulus pada tahun 2019. Selama menjadi Siswa, penulis aktif mengikuti Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan penulis aktif juga mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band Sang Surya*, *Brass section* dan memegang alat musik *Mellophone*.

Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan mengambil Strata Satu (S1) melalui jalur SBMPTN di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Broadcasting* pada tahun 2019. Selama menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi, penulis aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) dari tahun 2019 hingga tahun 2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kabun, Kecamatan Kabun, Rokan Hulu, pada bulan Juli hingga Agustus 2022 dan melaksanakan Magang atau *Job Training* di Dinas Pendidikan Provinsi Riau pada bulan September hingga November 2022. Dan Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi di bawah bimbingan Ibu Dewi Sukartik, M.Sc dan menyelesaikan studi **Strata Satu (S1)** Ilmu Komunikasi pada tanggal **16 Januari 2024** dalam jangka waktu 4 tahun 5 bulan dengan **IPK 3,48** dan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).